

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang dimaksud disini adalah proses belajar mengajar secara formal di lembaga pendidikan khususnya sekolah. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya. Di tangan guru yang cekatan, fasilitas dan sarana yang kurang memadai dapat diatasi, tetapi dibalik tangan guru yang kurang cekatan, sarana dan fasilitas yang canggih tidak banyak memberi manfaat. Suasana dalam proses belajar mengajar menjadi peran penting dalam usaha menyampaikan materi pelajaran fisika agar bisa diterima baik oleh siswa. Jika seorang guru tidak dengan baik memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya, maka siswa tidak akan merasakan suasana belajar yang nyaman dan tidak maksimal dalam menerima materi fisika. Oleh karena itu, kebijaksanaan seorang guru sangat dibutuhkan dalam membuat perencanaan pembelajaran dengan tepat agar siswa mendapat suasana yang nyaman dalam belajar, agar hasil belajar siswa dapat meningkat. (Bela Afrida Sari, T. dkk, 2019 : 3).

Fisika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan gejala-gejala alam. Namun demikian, masih saja siswa kurang menyukai mata pelajaran fisika karena anggapan mereka bahwa fisika adalah mata pelajaran yang terlalu sulit kemudian rumus-rumus yang susah dimengerti dan dipahami. Hal ini menyebabkan siswa masih kurang mengetahui adanya prinsip fisika dalam kehidupan sehari-hari.

Umumnya mata pelajaran fisika ini dianggap sangat sulit oleh peserta didik, karena sebagian besar peserta didik belum mampu menghubungkan antara materi yang dipelajari dan pengetahuan yang digunakan. Selain itu, penggunaan sistem pembelajaran yang lebih banyak memfokuskan pengetahuan siswa secara lisan (ceramah) sehingga siswa hanya bisa membayangkan tanpa mengalami secara langsung. Oleh karena itu, guru harus dapat mengembangkan kompetensi pedagogik dengan hasil belajar siswa dalam hal mengetahui adanya pengetahuan siswa dan keterkaitannya dengan kehidupan nyata.

Suyanto, & Jihad (2013) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Kompetensi pedagogik bagaimana seorang guru mampu memahami karakter peserta didik, mampu menerapkan metode pembelajaran, serta menamkan rasa tanggungjawab dalam dirinya sebagai guru dan ikhlas mengembang tugas sebagai pendidik. Terkait kompetensi profesional mencakup penguasaan guru pada materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga dapat membimbing peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Pada kompetensi sosial merupakan kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik/tenaga kependidikan dan masyarakat sekitar, sedangkan kompetensi kepribadian yaitu penguasaan kepribadian yang baik, dewasa, bijaksana, berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik. Adapun hubungannya dengan kinerja guru peneliti hanya mengambil kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional

dengan alasan bahwa kedua kompetensi tersebut dapat diamati secara langsung oleh peserta didik peserta didik dan diterapkan secara langsung kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat merasakan secara langsung kinerja guru. Kinerja guru yang dimaksud dalam hal ini adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesional dan fungsionalnya sebagai guru dalam proses pembelajaran. (Saerang, A.2017:2-3).

Peningkatan hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran di kelas. Sehingga untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, maka proses pembelajaran di kelas harus berlangsung dengan baik dan didukung oleh guru yang mempunyai kinerja yang tinggi karena guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan peserta didik di sekolah dan berperan untuk mengembangkan kurikulum. Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan menumbuhkan semangat atau motivasi belajar siswa yang lebih tinggi, pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Peters (dalam Sudjana, 2004) bahwa proses dan hasil belajar siswa bergantung pada penguasaan guru terhadap mata pelajaran dan keterampilan guru dalam mengajar. (Santri, N. F. 2017 : 242).

Dengan latar belakang tersebut, peneliti ingin melihat hubungan antara kompetensi guru terhadap prestasi belajar Fisika pada siswa Sekolah Menengah Atas ini. Penelitian ini akan lebih difokuskan pada penilaian kompetensi guru berdasarkan persepsi yang dimiliki oleh siswa selama pelajaran Fisika di kelas.

B. Identifikasi Masalah

Dari permasalahan yang terdapat di latar belakang, Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.
2. Siswa yang belum memahami materi dengan baik tidak mau bertanya kepada guru.
3. Rendahnya hasil belajar siswa yang terlihat dari sikap-sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran fisika di SMP Negeri 4 Kota Ternate.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan maka perlu dilakukan pembatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya dua variabel dalam penelitian ini yaitu: kompetensi pedagogik guru (X) sebagai Independent Variabel dan hasil belajar sebagai dependent variabel disebut sebagai variabel Y.
2. Hubungan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada ranah kognitif. (C1, C2, C3, C4)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa kelas VIII 5 SMP Negeri 4 Kota Ternate ?
2. Adakah hubungan hasil belajar siswa kelas VIII 5 SMP Negeri 4 Kota Ternate?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa kelas VIII 5 SMP Negeri 4 Kota Ternate ?
2. Untuk mengetahui hubungan hasil belajar siswa kelas VIII 5 SMP Negeri 4 Kota Ternate ?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut

1. Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran guna memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Pendidikan fisika
 - b. Lebih mempertegas konsep kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar
 - c. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi bagi peneliti lanjutan terutama penelitian tentang hubungan kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar.
2. Praktis
 - a. Meningkatkan hubungan kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa dalam memecahkan masalah pada pembelajaran fisika.
 - b. Bahan kajian dan referensi bagi guru IPA di SMP Negeri 4 Kota Ternate untuk memperbaiki kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar dalam pembelajaran fisika.
 - c. Bahan kajian dan referensi bagi mahasiswa lainnya yang berminat untuk melakukan penelitian sejenis dan relevan sehingga dapat menjadi wahana peningkatan mutu Pendidikan.